

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dengan cara memenuhi kebutuhan konsumen. Pencapaian laba dilakukan dengan kegiatan penjualan oleh perusahaan, baik penjualan kredit maupun penjualan tunai kepada para konsumen. Proses penjualan dimulai dengan adanya pesanan pelanggan, pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran (Sendjaja, 2017). Dari kegiatan penjualan tersebut perusahaan berharap memperoleh imbalan berupa keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, pada kenyataannya imbalan yang diperoleh perusahaan tidak semuanya secara langsung diterima sehingga memunculkan suatu akun yaitu akun piutang usaha.

Piutang usaha merupakan suatu kemudahan yang perusahaan berikan kepada para pelanggannya pada saat melakukan penjualan. Kemudahan yang diberikan biasanya dalam bentuk kelepasan para pelanggan tersebut membayar dikemudian hari atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Penjualan dengan metode tersebut disebut dengan penjualan kredit. Penjualan secara kredit memberikan perusahaan sebuah peluang untuk memperluas pasar sehingga dapat menambah laba usaha. Piutang termasuk salah satu Aset Lancar dalam Laporan Posisi Keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang memiliki fungsi sebagai modal pinjaman untuk menjaga kelancaran sebuah bisnis dan dimanfaatkan pada operasional untuk pengembangan perusahaan. Namun, piutang usaha juga memiliki risiko bagi perusahaan. Risiko yang ditimbulkan adalah perusahaan akan mengalami kerugian apabila mempunyai jumlah piutang yang cukup besar dan tidak dapat tertagih dengan baik. Pada situasi pandemi sekarang banyak orang-orang melakukan medical check up untuk memastikan bahwa tidak ada penyakit serius yang mereka alami salah satunya di PT XYZ. Pada PT XYZ ada suatu kegiatan yaitu *Medical Check Up* (MCU) dimana kegiatan tersebut untuk pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh. Melalui pemeriksaan ini, diharapkan suatu penyakit atau gangguan kesehatan bisa dideteksi sejak dini. Tes ini sekaligus berguna untuk merencanakan metode penanganan dan pengobatan yang tepat sebelum penyakit berkembang. Di PT ini MCU mempunyai akun sendiri yaitu piutang MCU dimana akun ini termasuk kedalam akun piutang usaha. Piutang MCU di PT XYZ ini menemukan temuan bahwa dari kantor cabang tidak menyeter piutang MCU yang masuk ke kantor pusat yang seharusnya dari kantor cabang harus menyeter setiap bulan ke kantor pusat. Salah satunya yaitu Piutang *Medical Check Up* (MCU).



Piutang MCU pada PT XYZ termasuk dalam rumpunan piutang usaha dan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Contoh kasusnya yaitu ketika kantor cabang PT XYZ tidak melaporkan secara berkala tentang pendapatan MCU yang masuk sehingga berpengaruh ke piutang MCU PT XYZ pusat, karna outstanding besar yang nantinya berpengaruh juga ke akun penerimaan pusat. Salah satu alasan piutang MCU perlu diaudit yaitu agar dapat meminimalisir resiko kecurangan yang akan terjadi di kantor cabang seperti halnya penyalahgunaan pendapatan MCU yang masuk ke kantor cabang tersebut sebelum pendapatan MCU ini benar-benar disetorkan ke kantor pusat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, akun piutang MCU memilikirisiko audit yang cukup besar dan perlu mendapat perhatian lebih oleh auditor, olehkarena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Audit atas piutang MCU di PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas ditugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana munculnya suatu piutang MCU pada PT XYZ?
2. Bagaimana tahap penerimaan perikatan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana?
3. Bagaimana tahap perencanaan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana?
4. Bagaimana tahap pelaksanaan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana?
5. Bagaimana tahap pelaporan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Menjelaskan munculnya piutang MCU pada PT XYZ
2. Menguraikan tahap penerimaan perikatan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana
3. Menguraikan tahap perencanaan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana
4. Menguraikan tahap pelaksanaan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana
5. Menguraikan tahap pelaporan audit yang dilaksanakan pada PT XYZ oleh KAP Heru Satria Rukmana

1.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi penulis
Manfaat dari tugas akhir ini yaitu menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai piutang MCU.



2. Bagi pembaca dan lingkungan akademis
Tugas akhir ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis piutang MCU. Sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penulis lainnya yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini.
3. Bagi KAP
Yaitu dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi KAP. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi piutang MCU.
4. Bagi Institut Pertanian
Tugas akhir ini dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Institut Pertanian Bogor

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Agoes (2018:10), audit atas laporan keuangan diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya para pemegang saham. Biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Arens et al (2015:2), Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2014:9), secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menemukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi audit menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu pemeriksaan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang sesuai dengan asersi mengenai informasi dari suatu entitas, dengan tujuan dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan.



